

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini pengertian dakwah memiliki makna dan arti yang begitu penting bagi kehidupan umat manusia. Maka dari itu cukup beralasan dibutuhkan pemaknaan yang lebih luas dan pemahaman yang baru terhadap makna dakwah itu. apalagi kita ketahui banyak dimasyarakat mengenai dakwah yang pada kenyataan masih banyaknya pemahaman masyarakat mengenai dakwah baik dikalangan alim maupun di kalangan masyarakat awam yang masih mengidentikan dakwah hanya sebatas tabligh atau kegiatan khitobah.

Sekalipun betul bahwa secara umum persepsi dan pemahaman masyarakat tentang dakwah telah mengalami sedikit perubahan. Bahwa kegiatan dakwah pada masa lalu diartikan sebagai proses kegiatan ceramah diatas mimbar saja atau kegiatan khitobah pada majelis taklim dan pada hari-hari besar saja. Namun dengan bergerakanya waktu, kegiatan dakwah pun tidak hanya dipahami sebagai proses penyampaian ajaran Islam melalui mimbar belaka, akan tetapi melahirkan kesadaran bahwa masyarakat sebagai sasaran atau objek dakwah yang dianggap bersifat pasif dan dianggap tidak memiliki pemahaman dan harapan terhadap kegiatan dakwah, sehingga Da'i merasa bebas untuk menyampaikan apapun sesuai sesuai dengan keyakinan, ideologi dan kebenaran perspektif pribadinya.

Kegiatan dakwah seperti ini bisa dilihat dari dua sisi dari satu sisi bisa dikatakan berhasil di satu sis lainnya tidak.

Maka dari itu untuk melakukan kegiatan dakwah agar efektif dan tercapai kegiatannya dibutuhkan langkah-langkah strategi dan media yang sesuai dengan keadaan saat ini.

Sekarang kegiatan dakwah akan dengan sangat mudah di pahami oleh masyarakat dengan media, hadirnya berbagai macam media sebagai sarana dakwah memudahkan proses kegiatan dakwah, dengan demikian media dakwah adalah alat obejektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah. Maka dari itu media dakwah merupakan salah satu unsur yang sangat penting.

Pada hari ini zaman sudah semakin berkembang, tekhnologi semakin pesat dunia informasi pun semakin sangat mudah di akses oleh setiap masyarakat. Berbagai media seperti media cetak, media elektronik sudah menjadi konsumsi sehari-hari di kalangan masyarakat.

Seorang Da'i harus mampu membaca keadaan dalam artian seorang da'i harus menyesuaikan dengan keadaan yang sesuai dengan berkembangnya zaman, seperti sekarang ini teknologi komunikasi sudah berkembang dengan pesat maka seorang da'i harus pandai dengan meilih media, yang tepat salah satu media untuk berdakwah sekarang adalah radio.

Radio merupakan media yang banyak diminati oleh semua lapisan masyarakat tidak memandang bentuk geografis, dan sebagainya, karena radio bisa didengarkan dimana saja dan kapan saja. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Aep Kusnawan dalam bukunya Komunikasi dan Penyiaran Islam bahwa radio bentuknya yang kecil bahkan sekarang radio sudah bersatu dengan smart phone atau telepon selular sehingga memudahkan pendengarnya untuk mengakses. Dari itulah mengapa radio banyak diminati dibandingkan media-media lainnya seperti media elektronik lainnya.

Ada tiga faktor yang menjadi alasan mengapa radio semakin diminati karena ke efektifannya yaitu daya langsung, yaitu dakwah melalui radio untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengar tidak mengalami proses yang kompleks setiap materi tabligh dapat disiarkan secara “stop press” (langsung), yang kedua yaitu daya tembus yang dimaksud ialah bahwasian radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimana jauhnya tempat yang dituju, oleh dakwah melalui radio selama dalam jangkauan pemancar. Digunung, lembah, padang pasir, dirawa, di hutan, dipedalaman, dilautan semu tidak menjadi rintangan yang ketiga yaitu daya tarik, dalam daya tarik ada tiga unsur yang menjadi sifat hidupnya radio yaitu musik (music), kata-kata (speech word) dan efek suara *sound effect*. (Kusnawan : 52)

Selain dari ketiga faktor diatas, yang menjadi daya tarik radio adalah kemasan programnya. Kemasan program yang disiarkan melalui acara dalam radio sekarang semakin bervariasi. Tak heran pendengar lebih menjadikan radio sebagai sarana untuk mendapatkan informasi. Terlebih dengan kemasan yang

bersifat lokalitas menjadikan siaran atau acara yang pas untuk masyarakat, sesuai dengan keadaan dan letak geografisnya serta sesuai dengan perilaku sosial yang berada disekitar mereka. Maka dari itu prinsip ini lebih mengharuskan radio lebih lokal karena lebih menyerap aspirasi masyarakat lalu menyiarkannya.

Dalam kegiatan berdakwah radio menjadi sarana yang efektif dan efisien karena dapat dipancarkan keberbagai daerah sehingga bisa menyebar secara luas dan menyeluruh dan juga tidak mengenal kalangan. Dengan demikian dakwah melalui radio sangatlah praktis.

Saat ini sudah banyak radio-radio yang berskala nasional maupun lokal yang memenuhi frekuensi. Pertumbuhan radio yang semakin kompetitif dalam dunia broadcasting membuat radio semakin ketat dalam mengemas program-programnya agar diminati para pendengar. Seperti yang kita ketahui sekarang banyak program-program yang sangat menarik seperti program Edukasi yang banyak memberikan manfaat, entertainment atau hiburan sampai news sebuah program yang banyak diminati juga karena dirasa bisa memberikan informasi sesuai kebutuhan. Namun sangat jarang radio menyajikan program-program khusus yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti kehidupan berkeluarga. Padahal keluarga adalah pondasi untuk membangun kehidupan.

Sebuah radio mempunyai karakteristik tersendiri, seperti radio dangdut, radio anak muda dengan segmen sisi curhat anak muda, radio berita, radio bernuansa kedaerahan, dan radio dakwah. Maka dengan pengelompokan radio

seperti ini memudahkan untuk sebuah radio dalam menyajikan konten konten sesuai karakter radio itu sendiri. (Fatmasari, 2010 : 10)

Perkembangan dakwah melalui radio perkembangannya sangat cepat seiring dengan banyaknya stasiun-stasiun radio yang dipancarkan. Hampir setiap radio mempunyai acara khusus dakwah dengan keunggulan masing-masing seperti kuliah shubuh, dialog interaktif seputar keagamaan dan masih banyak lagi.

Seiringnya waktu berjalan banyak radio-radio yang bermunculan di kota Bandung, menurut catatan PRSSNI hadirnya radio MQ FM sebagai sebuah Radio yang termasuk kategori religi atau radio dakwah banyak menyuguhkan konten konten yang bisa menyejukan serta menginspirasi. Terlebih tujuan utama hadirnya radio MQ FM yaitu sebagai inspirasi untuk membangun keluarga yang dikemas dalam pandangan Islam.

Radio MQ FM hadir sebagai radio inspirasi keluarga yang berawal dari sebuah sarana dakwah pesantren Daarut Tauhid yaitu 102,65 AM Radio Umat. Radio umat pertama kali mengudara (*On Air*) pada tahun 1999. Selain itu alunan murattal Al-Quran dari para Qori Internasional, Nasional maupun Lokal selalu mengisi ruang dengar sahabat MQ. Semua program ini sebagai pilihan baru dari warna radio lain yang sudah ada. Pada tahun 2004 MQFM berpindah frekwensi menjadi 102,7 dikarenakan ada pembenahan channel Radio oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI). Sekitar pertengahan tahun 2008, MQFM pindah lokasi ke Jalan Gegerkalong Girang Baru No. 11. Untuk mempertajam konten siaran, sejak tahun 2010 MQ FM mengusung tagline sebagai radio Inspirasi dan

Motivasi. Pembinaan dan inovasi terus dilakukan agar dapat menjawab kebutuhan dari sahabat MQ, sehingga pada tahun 2012 MQFM Bandung mengusung tagline baru yakni, Inspirasi Keluarga Indonesia. Tagline ini diambil semata untuk menegaskan dimana posisi radio MQ FM di percaturan radio di Indonesia. Keluarga sebagai poros terbentuknya sebuah negara, menjadi hal yang esensial untuk diperhatikan lebih. Apabila basic keluarga kuat, maka negara akan kuat. Oleh karena itu, Radio MQ hadirkan program-program acara yang akan menginspirasi pendengar dalam membangun keluarga. Radio MQ mengambil Islam sebagai sumber dari segala sumber inspirasi dan motivasi. Dengan diangkatnya Islam sebagai sumber inspirasi dan motivasi, maka kelak akan terbangun pribadi-pribadi mulia yang berakhlak dan berkarakter unggul. (www.mqfmnetwork.com)

Dari sekian banyak program yang tersaji di radio MQ FM, seperti Oase Pagi, MQ Pagi, Inspirasi Pagi, Info Niaga, Murattal Siang, Inspirasi Siang, Murattal Sore, Oase Sore, Berita Dalam Islam, Musik Positif, Maghrib Mengaji, Kajian Ma'rifatulloh dan lain-lain, yang menarik perhatian peneliti adalah program Rumahku Syurgaku, yang merupakan program utama untuk menjadikan ketahanan untuk berkeluarga sebagai kontribusi kepada radio MQ FM yang mempunyai tujuan untuk Inspirasi keluarga. sebuah program dialog interaktif yang menyediakan sebuah sekolah ilmu rumah tangga. Dimulai dari kajian pra nikah atau ilmu yang harus dipersiapkan sebelum berkeluarga sampai berbagai ilmu setelah berkeluarga.

Program Rumahku Syurgaku hadir sebagai jalan solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan keluarga. Karena keluarga merupakan pondasi dalam membangun segala hal maka banyak ayat yang memerintahkan kita untuk menjaga keluarga salah satunya adalah surat At- Tahrir ayat enam :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

①

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S At-Tahrir :6)

Dalam program Rumahku Syurgaku materi yang dibahasnyapun khusus semua tentang keluarga tidak hanya bertema kajian pra nikah saja tetapi lebih banyak menyajikan materi pasca nikahnya atau berkeluarga. Kita ketahui bahwa permasalahan yang hadir di dalam kehidupan lebih banyak sesudah berkeluarga dibanding sebelum berkeluarga. Selain itu, program Rumahku Syurgaku menjadi jati diri dan bentuk kontribusi bagi MQ FM sebagai radio dakwah yang mengususng tagline inspirasi keluarga. Program Rumahku Syurgaku hadir dengan nuansa baru dalam memberikan solusi permasalahan dalam berkeluarga yang sesuai dengan aturan Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Program Rumahku Syurgaku menjadi salah satu program andalan, hal ini kita bisa lihat dari banyaknya peminat yang mendownload untuk mendapatkan materi dakwah dari program Rumahku Syurgaku, yang diunggah oleh mqfmnetwork.com dalam

podcastnya. Ini menunjukkan bahwa program Rumahku Syurgaku menjadi salah satu program andalan di radio MQFM. Selain itu juga penyajian materi-materinya yang khusus membuat program ini banyak diminati. Karena kita ketahui bahwa materi dakwah yang diampaikan pada umumnya bersifat kompleks , namun berbeda dengan program Rumahku Syurgaku hadir dengan materi khusus tentang keluarga, yang dibagi menjadi enam tema yaitu, Kajian Pranikah, Akhlak Keluarga, Bina Keluarga, Psiko Medica, Kiprah Muslimah dan juga Silaturahmi.

Berangkat dari sinilah maka peneliti mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan sebuah program dakwah di Radio 102,7 MQ FM, karena sangat menarik peneliti untuk melakukan penelitian secara lebih dalam. Selanjutnya peneliti tertarik terhadap program Rumahku Syurgaku. Maka peneliti mengangkat judul “*KONSEP DAKWAH PROGRAM SIARAN RUMAHKU SYURGAKU* ”
(*Studi Deskriptif Tentang Program Siaran Rumahku Syurgaku Di Radio Mq 102,7 Fm Bandung*)

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti memfokuskan pokok-pokok penelitian yang akan menjadi kajian peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Siapa saja *Da'i* yang menyampaikan materi program Rumaku Syurgaku di MQ FM ?
2. Apa materi yang disampaikan pada program Rumaku Syurgaku di MQ FM ?

3. Bagaimana kriteria program Rumahku Syurgaku sehingga menjadi program Dakwah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk meneliti Da'i yang mengisi materi pada program Rumaku Syurgaku di MQ FM
2. Untuk meneliti materi yang disampaikan pada program Rumaku Syurgaku di MQ FM
3. Untuk meneliti kriteria program Rumahku Syurgaku

D. Kegunaan Penelitian

1.1 Bagi Akademis

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan kajian dibidang yang sama.

1.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan pelaksanaan dakwah di media massa Radio. serta lebih meningkatkan metode dakwah yang digunakannya.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Permasalahan dakwah di radio bukanlah hal yang baru didunia penelitian untuk dijadikan skripsi atau literatur lainnya. Sebelumnya banyak karya ilmiah atau skripsi yang membahas dakwah melalui media massa yaitu radio diantaranya:

- a. Skripsi yang berjudul “RADIO RAMA SEBAGAI MEDIA PENGEMBANGAN DAKWAH ISLAM” (*Study Analisis Deskriptif Mengenai Program Siaran Dakwah Islam di PT. Radio Rama 104,75 FM Jl.Muara Selatan No. 37 Bandung*) oleh Ervina (2008) hasil penelitian ini menjelaskan bahwa radio merupakan media massa yang sangat efektif dalam kegiatan berdakwah karena radio bisa mengemas dakwah dengan berbagai macam cara yaitu dalam bentuk monologis, dialogis, tanya jawab serta sebagainya dan alasan radio media yang efektif adalah sasarannya atau mad’unya berjumlah sangat besar.
- b. Yang kedua adalah skripsi yang berjudul “STRATEGI DAKWAH DALAM PROGRAM ACARA NYANTRI ON THE AIR DI RADIO GESMA 97,6 FM KARTASURA oleh Adib Cahyono (2015) hasil penelitian ini menjelaskan tentang strategi dalam penyampaian dakwah di Radio yang menggunakan lima strategi yaitu Strategi Filosofis yaitu yang membicarakan erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai , Strategi Psikologis yaitu yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia baik seorang *Da’i* maupun *Mad’unya*,

Strategi Sosiologis yaitu yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, Strategi Kemampuan dan Keahlian yaitu yang menekankan pada subjek dakwah dalam menjalankan misi dakwahnya, yang terakhir Strategi Efektifitas yaitu menekankan usaha kegiatan dengan semaksimal mungkin.

2. Landasan Teoritis

Dalam penelitian ini menggunakan teori konsep dakwah Enjang AS dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Ilmu Dakwah beliau menjelaskan bahwa konsep dakwah meliputi : *Da'i* atau subjek dakwah, *Maudu* atau materi dakwah, *wasilah* atau media dakwah, *mad'u* atau objek dakwah dan yang terakhir adalah *uslub* atau metode dakwah.

Yang pertama *Da'i*, Seorang *Da'i* memberikan pencerahan dan penyadadaran akan keberadaan manusia sebagai hamba Allah yang memiliki tugas untuk mengabdikan atau beribadah kepada Allah dengan tuntunan aturan-aturanNya. Amar Ma'ruf nahi Munkar, sebagai wujud nyata dari fungsi seorang *Da'i* selalu memiliki perhatian pada sesama untuk bersama-sama menegakkan yang ma'ruf dan meninggalkan yang munkar untuk menciptakan kedamaian bersama.

Dalam konsep dakwah poin yang kedua adalah *maudu* atau pesan dakwah adalah pesan-pesan, materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *Da'i*

(subjek dakwah) kepada objek dakwah atau *mad'u*, yaitu keseluruhan ajaran agama Islam yang ada di dalam Al-Qur'an maupun sunah-sunah Nabi.

Yang ketiga adalah *washilah* atau media dakwah adalah alat objektif yang menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaannya sangat urgent dalam menentukan perjalanan dakwah. Media dakwah dapat dibagi menjadi media modern, media tradisional dan perpaduan antara media modern dan tradisional.

Poin konsep dakwah yang keempat adalah *mad'u* atau objek dakwah, *Mad'u* atau objek dakwah adalah seluruh manusia sebagai makhluk Allah yang dibebani menjalankan agama Islam dan diberi kebebasan untuk berikhtiar, kehendak dan bertanggungjawab atas perbuatan sesuai dengan pilihannya, mulai dari individu, keluarga, kelompok, golongan, kaum, massa, dan umat manusia seluruh seluruhnya. Sebagai makhluk Allah yang dibebani akal dan potensi kemampuan berbuat baik dan berbuat buruk, sebagai makhluk yang terkena sifat lupa akan janji dan pengakuannya bahwa Allah adalah Tuhannya ketika di alam ruh sebauh ruh tersebut bersatu dengan jasad.

Yang terakhir adalah *uslub* atau metode dakwah dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*meta*" (melalui) dan "*hodos*" (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain bahwa metode berasal dari

bahasa jerman *methodicia*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut tariq. Metode berarti cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut :

Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghimpunkan peraturan-peraturan islam dengan maksud menindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain. Adapun bentuk Bentuk Metode Dakwah

1. *Al-Hikmah*
2. *Al-Mau'idza Al-Hasanah*
3. *Al mujadalah Bi al-Lati Hiya Ahsan*

Dan sumber Metode Dakwah meliputi

1. Al-Qur'an
2. Sunah Rasul
3. Sejarah Hidup Para Sahabat dan Fuqaha

3. Kerangka Konseptual

Dari fokus penelitian diatas maka peneliti menggunakan konsep sebagai berikut : Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu *دعوة - يدعو - يدعوا* artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson

Munawir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, dan memohon. Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-Qur'an antara lain.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ

هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An-Nahl : 125)

Dakwah dimulai dari sejak manusia ada, yaitu dari semejak Nabi Adam ada. Semua nabi dan rasul bertugas memanggil, menyeru, dan mengajak manusia untuk beriman kepada Allah SWT dan menjalankan syari'at Agama-Nya. Dengan demikian, nabi dan rasul adalah para da'i sebab arti nabi adalah orang yang membawa dan menyampaikan informasi (wahyu) dari Allah SWT kepada manusia, sedangkan rasul adalah orang yang menyampaikan pesan (risalah) dari Allah SWT kepada manusia.

Baik nabi maupun rasul adalah manusia pilihan Allah, pembicaraan hakekat kenabian dan kerasulan itu dikenalkan oleh para nabi dan rasul kepada umatnya pada jamannya masing-masing sejak nabi Adam a.s hingga nabi pamungkas, nabi Muhammad saw.

Pesan utama yang disampaikan oleh para nabi dan rasul adalah menegakan keyakinan Tauhidullah dan beribadah hanya kepadanya yang menjadi tugas fitri kemanusiaan sebagai khalifah dan Abdi Allah dimuka bumi. Disampaikan pula pesan utama tentang perjalanan hidup manusia, yaitu Al-mabda (asal kehadiran manusia), al-wasath (keberadaan manusia dialam kehadiran manusia), al-wasath (keberadaan manusia dialam kesadaran duniawi), al-ma'ad (tempat kembali mempertanggung jawabkan tugas itri kemanusiaan)

Unsur-unsur (arkan) dakwah meliputi (1) *Da'i*, yaitu subjek atau pelaku dakwah (2) mawdhu atau pesan Ilahiyah disebut : Jalan Tuhanmu (sabili rabbik), din Al-Islam, jalan lurus dan meluruskan (al-sirath al-mustaqim), agama yang ajeg dan bernilai guna (din al-Qayim), agama yang cocok dengan materi ketuhanan (din al-fitri) dan sebutan lainnya; (3) uslub (metode) yang antara lain dengan : kajian ilmiah dan filosofis (bi-alhikmah), pesuasif, dan dialogis, pemberian kabar gembira, pemberian peingtana , menyuruh kebaikan malarang kemungkaran, pemberian contoh yang baik dan yang lainnya; wasilah (media) yang terdiri dari atas : lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, surat, hadiah, sangsi, cerita,sumpah,simulasi, kekuasaan, tulisan, dan ucapan, perilaku percontohan, (5) objek dakwah (mad'u), terdiri dari manusia atas berbagai karakteristiknya, seperti jika dilihat dari aspek kuantitasnya: diri da'i sendiri, mad'u seorang, kelompok kecil, kelompok terorganisir, orang banyak, orang dalam kelompok budaya tertentu.

Pada dasarnya dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk semua umat manusia, yang membawa nilai-nilai positif seperti al-

amn (rasa aman, tenang, sejuk) (asepmuhidin dan agus safe'i, metode pengembangan dakwah,(Bandung : pustaka setia, 2002 hlm 25) dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah (asmuni syukir, dasar-dasar strategi, hlm 49).

Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkanlah sebuah cara atau metode. Metode dakwah yaitu sebagai proses menentukan cara dan daya upaya, untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan kata lain dakwah adalah siasat, taktik, atau manuver yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan dakwah

Sesungguhnya esensi dakwah terletak pada usaha pencegahan dari penyakit-penyakit yang dialami oleh masyarakat dan bersifat psikis engan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing masyarakat agar hidup sehat dan sejahtera jiwa dan raganya (faizah, 2006:7)

Dengan demikian tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktifitas dakwah sama pentingnya dari pada unsur-unsur lainnya seperti subyek dan obyek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat menentukan dan berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media adakwah. (asmuni syukir hlm 49)

Dari sini dapat difahami bahwa peran media sangatlah sentral dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Media dakwah sebagai alat bantu memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan dakwah.

Prinsip-prinsip yang dapat digunakan sebagai pedoman umum dalam mempergunakan media dakwah menurut Asmuni Syukir:

1. Penggunaan media dakwah bukan dimaksudkan untuk mengganti pekerjaan da'i atau mengurangi peranan da'i
2. Tiada media satupun yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain
3. Setiap media memiliki kelebihan dan kekuarangan
4. Gunakanlah media sesuai dengan karakteristiknya
5. Setiap hendak menggunakan media harus benar-benar dipersiapkan dan atau diperkirakan apa yang dilakukan sebelum, selama dan sesudahnya.
6. Keserasian antara media, tujuan, materi dan obyek dakwah yang harus mendapatkan perhatian yang serius.

Salah satu media dakwah yang relevan digunakan pada saat ini adalah media radio. Radio adalah sebuah perkembangan yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui gelombang radio diudara atau kita lebih kenal dengan gelombang frekuensi. Radio memiliki kekuatan daya persuasif yang luar biasa daripada media massa lainnya dalam hal mempengaruhi, mewarnai, dan membentuk sikap dan perilaku khalayak pendengar.

Menurut Onong Uchjana dalam bukunya Radio Siaran, radio adalah suatu aspek dari komunikasi. Sebagai unsur dari proses komunikasi, dalam hal ini adalah sebagai media massa, radio mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya. Penyampaian pesan melalui radio siaran dilakukan dengan menggunakan bahasa lisan, keuntungan radio dijadikan sebagai media penyampaian pesan adalah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tiduran, sambil bekerja bahkan sambil mengemudikan mobil. Tidak demikian dengan media masa yang lain.

Efektivitas yang terdapat diradio disebabkan daya kekuatannya dalam mempengaruhi massa khalayak. Ini disebabkan beberapa faktor, yakni :

1. Daya Langsung

Untuk mencapai sasarannya, yakni pendengar, isi program yang akan disampaikan tidaklah mengalami proses yang kompleks.

2. Daya Tembus

Faktor lain yang menyebabkan radio dianggap memiliki kekuatan adalah daya tembus, dalam arti kata tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarakpun bagi radio tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang dituju, dengan radio dapat dicapai.

3. Daya Tarik

Faktor yang ketiga yang menyebabkan radio siaran mempunyai kekuasaan, ialah daya tariknya yang kuat yang dimilikinya. Daya tarik ini disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga usur yaitu :

1. Musik
2. Kata-kata
3. Efek suara (sound effects)

Dalam fungsinya sebagai sarana penerangan dan pendidikan radio dapat menyajikan warta berita atau ceramah-ceramah yang bermanfaat. Dalam hal ini orang-orang yang ingin mengetahui sesuatu dari surat kabar harus menumpahkan seluruh perhatiannya kepada deretan huruf yang tercetak diatas kertas.

Radio merupakan sarana atau media yang sangat efektif dalam penyampaian pesan dengan beberapa alasan yang sudah di sebutkan diatas. Maka begitupun dengan penyampaian pesan dakwah, radio menjadi media yang sangat pas untuk berdakwah disesuaikan dengan kesesuaian waktunya.

Salah satu fenomena yang sedang terjadi di kehidupan adalah banyaknya masalah keluarga, keluarga merupakan satu kesatuan (unit) terkecil dari masyarakat. Ia merupakan batu sendi, tempat membangun hidup bermasyarakat dan bernegara. Mutu suatu masyarakat (ummat) ditentukan oleh mutu dari kesatuan keluarga. (Toha, 1983: 71).

Begitu penting peranan keluarga dalam islam, maka untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawadah dan warrohmah diperlukan ilmu. Maka program

Rumahku Syurgaku di radi MQ 102,7 FM hadir sebagai jala solusi untuk berkehidupan berkeluarga. Dimulai dari perencanaan berkeluarga yang dibahas dalam kajian pranikah sampai kepada kajian pasaca nikah yang di kemas dalam program Rumahku Syurgaku dengan metode yang menarik sehingga banyak mendapat minat para pendengar.

F. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan obyek penelitian adalah Radio MQ 102,7 FM yang beralamat di jalan Gegerkalong Girang Baru No 11. Lokasi ini dipih karena radio MQ karena salah satu dari radio dakwah serta peneliti memfokuskan pada program Rumaku Syurgaku yang dimana suatu program dakwah tentang keluarga.

2. Paradigma Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini paradigma metode dakwah yaitu metode *Al-Hikmah*, metode *Mauidzatul Hasanah* dan metode *Al-Mujadalah*.

3. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan keseluruhan tentang penggunaan kegiatan dakwah Program Rumahku Syurgaku di Radio MQ102,7FM.

4. Jenis Data dan Sumber data

a. Jenis Data

Penelitian dengan secara mendalam untuk mengetahui penggunaan metode dan bagaimana pelaksanaan dakwah program Rumahku Syurgaku di radio MQ 102,7FM

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu:

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang harus ada dan menjadi sumber pokok dari data-data yang dikumpulkan, sumber data primer dari dalam penelitian ini adalah wawancara dengan semua pihak radio MQ 102,7 FM yaitu produser, penyiar, humas serta dari pihak yang bersangkutan dengan informan.

2) Sumber data sekunder

Yakni sumber data yang diambil dari hasil buku, majalah, serta dari data yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Penentuan Informan Atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Pada penelitian ini yang dijadikan informan sebagai sumber informasi adalah Produser, Penyiar, serta crew MQ FM yang terlibat dalam program Rumaku Syurgaku.

b. Teknik Pengumpulan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini diperlukan langkah-langkah sebagai berikut: peneliti pertama menghubungi pihak humas dari radio MQ 102,7FM kemudian untuk melengkapi data yang dibutuhkan peneliti *mem-follow up* kepada bagian produser dan penyiar program Rumahku Syurgaku.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari seluruh crew program Rumahku Syuraku di radio MQ 102,7 FM

b. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung bagaimana pelaksanaan metode siaran siaran radio MQ 102,7 FM

c. Book survey

Teknik ini digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan dan mencari data atau teori pada buku-buku serta dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan masalah Metode Dakwah Program Rumahku Syurgaku Di Radio MQ 102,7 FM, dengan demikian dapat dijadikan landasan atau sumber data pelengkap penguat.

7. Teknik Pengumpulan Keabsahan Data

Penelitian terhadap seluruh informan yang terlibat di Radio MQ 102,7 FM khususnya di program Rumahku Syurgaku untuk mendapatkan data yang absah dengan secara terus menerus memverifikasi data yang diperoleh.

8. Teknik Analisis data

- a. Menelaah data yang terkumpul dari berbagai sumber, baik sumber data primer maupun sekunder.
- b. Menghubungkan data dengan teori yang sudah dikemukakan dalam kerangka konseptual.
- c. Dari ketiga kriteria program Rumaku Syurgaku di radio MQ 102,7 FM yang dijadikan fokus penelitian yaitu kegiatan dakwah, tema-

tema pokok, serta target, jika ada yang berbeda antara ketiga kriteria tersebut tidak termasuk kedalam analisis data.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama tiga bulan yaitu April, Mei dan Juni 2018. Kegiatan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan menuangkan hasil penelitian di lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahap, diharapkan dengan pelaksanaan tahapan ini lebih meningkatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

